

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Pendidikan merupakan upaya dan perhatian yang serius untuk mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pendidikan harus berorientasi tidak hanya menciptakan manusia pintar dan terampil tetapi juga beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudaya. (Syafaruddin, 2007) Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai tanpa didukung oleh adanya perubahan kompetensi, penanggung jawab, dinamika sekolah dan evaluasi yang transparan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dikritik karena banyak menekankan domain kognitif dengan mengorbankan dimensi yang lain seperti afektif, mulai dari formasi kurikulum, isi materi, metode dan evaluasi semua menitik beratkan pada aspek kognitif. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen

¹ Abdul Majid. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, 2006), hal .36.

tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran.

Sekolah Kreatif SD Muhtadin dalam proses perkembangannya mengalami banyak perubahan yaitu perbaikan dari berbagai sektor diantaranya perencanaan pola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, penambahan kegiatan pagi atau *ngaji morning* meliputi mengaji, tadarus, salat dhuha. Perubahan juga dari sistem pelaporan evaluasi yang lebih transparan. Namun demikian, sering menjadi perhatian setiap sistem pendidikan problem evaluasi yang kurang efektif.²

Kritik dari berbagai pihak tentang evaluasi pendidikan merupakan hal yang wajar, sebab evaluasi merupakan kerangka dasar untuk mengetahui kualitas dan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan evaluasi sangat terkait dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian dalam proses pendidikan. Evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek – aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau *performance*,

² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai – nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajar atau mata kuliah yang diberikannya.³

Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dan istimewa. Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Pendidikan akhlak di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah dalam pembelajarannya di integrasikan kedalam semua mata pelajaran.

Masyarakat sekitar SD Muhammadiyah juga sangat berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan peserta didik, antara lain kegiatan bersih lingkungan, silaturahmi, bazar kreatif.

Pentingnya evaluasi ranah afektif pembelajaran akidah akhlak didasarkan pada konsep pembentukan manusia yang berkepribadian islami diawali dan didasarkan pada pendidikan akidah maupun akhlak. Begitu pentingnya penanaman nilai akidah dan akhlak sehingga al-Quran memberi contoh nyata melalui kehidupan pribadi muslim yaitu figur Lukman al-Hakim yang memulai pendidikan anaknya dengan dasar – dasar akidah dan akhlak sebab penanaman nilai akidah sudah seharusnya dimulai sejak dini.

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan masalah penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal .4.

masyarakat. Pendidikan agama terutama bentuk pendidikan akidah dan akhlak perlu diberikan, tidak hanya ranah kognitif, sikap (afektif), ranah psikomotor juga sangat diperlukan sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari – hari. Ranah efektif sangat penting bagi kehidupan keberagaman seseorang karena agama tidak hanya ada dalam pikiran belaka tetapi ia juga sebagai sikap hidup dan juga perilaku sehari – hari. Terkait dengan urgensi afektif ini, Muhibbin Syah menegaskan bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* sebagai berikut: “Ranah afektif menjadi sangat penting untuk tujuan pendidikan, karena afektifnya yang menentukan nilai seseorang itu baik atau buruk”.⁴

Hubungannya dengan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran akidah akhlak di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah kota Madiun, maka evaluasi ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perubahan pola pembelajaran yang kreatif yaitu sikap masuk kelas, duduk bersama, doa bersama dalam kelas.

Orientasi dalam pembelajaran aspek afektif sangat diperhatikan dengan dimasukkannya program ngaji morning yaitu kegiatan keagamaan yang meliputi mengaji (tadarus), berwudhu, salat dhuha, hafalan. Program ini dievaluasi dalam bentuk laporan secara deskriptif,

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 51.

Aspek afektif inilah yang menjadi perhatian utama penilaian mata pelajaran meliputi sopan santun siswa kepada guru, karyawan dengan teman sekolah, dan sopan santun siswa kepada orang tua, keluarga, teman dan orang yang lebih tua di rumah atau di masyarakat.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang apa saja implementasi evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran akidah akhlak dengan judul, *“Implementasi Evaluasi Ranah Afektif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah kota Madiun”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah Kota Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah Kota madiun?
3. Bagaimana sistem pelaporan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah Kota Madiun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Persiapan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah Kota Madiun
- b. Pelaksanaan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di SD Muhammadiyah Kota madiun
- c. Sistem pelaporan evaluasi ranah afektif di SD Muhammadiyah Kota Madiun

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritik

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama evaluasi dalam pengembangan pendidikan Islam.
- 2) Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan dibidang penilaian ranah afektif dalam pengembangan pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai masukan positif untuk dapat melakukan pembenahan evaluasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan

Islam Sekolah Kreatif SD Muhtadin sehingga ada langkah-langkah kongkrit dalam upaya mengembangkan sekolah menjadi lebih baik.

- 2) Bagi guru, diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kinerja dalam melakukan tugas.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran dan masukan dalam rangka konsep afektif dan pengembangannya di sekolah Kreatif SD Muhtadin.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut : Bab I berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teoritik yang memaparkan tinjauan teori- teori yang berkaitan dengan konsep penelitian, Evaluasi, Ranah Afektif, Karakteristik Ranah Afektif, Jenjang Ranah Afektif, Evaluasi Aspek Ranah Afektif, jenis dan bentuk penilaian ranah afektif dan pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, obyek, data dan sumber, tehnik pengumpulan data, tahap-tahap. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum dan paparan data Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah. Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.